

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Kepercayaan dari nasabah sangatlah penting, karena dapat mendukung dan memperlancar kegiatan yang dilakukan. Kelancaran suatu bank akan sangat mendukung pencapaian kesejahteraan para *stockholder* sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Setelah adanya krisis finansial tahun 1997 yang mengakibatkan banyak lembaga perbankan di Indonesia dilikuidasi, masyarakat mulai kehilangan kepercayaan terhadap lembaga perbankan. Hal ini ditandai dengan penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (*bank rush*) dari bank swasta nasional. Sebagian besar masyarakat kemudian memindahkan dananya ke bank pemerintah dan bank asing yang dirasakan lebih mampu memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang disimpan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) keadaan perbankan nasional selama ini ditandai pula dengan berbagai kelemahan mendasar, yaitu

melemahnya posisi keuangan perbankan Indonesia dan tingginya kredit bermasalah di Indonesia, terkonsentrasinya kredit yang diberikan oleh bank kepada beberapa perusahaan besar dan konglomerat tertentu, banyak bank yang melanggar ketentuan prinsip kehati-hatian, serta berlanjutnya *beleid* suku bunga tinggi yang menyebabkan posisi modal dan CAR perbankan memburuk dan pertumbuhan kredit yang tinggi.

Perbankan Indonesia saat ini juga tengah dihadapkan pada tantangan globalisasi, dimana akan hilangnya batasan-batasan dalam perekonomian suatu negara. Dengan begitu tingkat persaingan antar bank akan semakin tinggi, karena akan banyak bank asing yang masuk ke Indonesia. Untuk menghadapi krisis dan tantangan tersebut, bank diharapkan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi bank yang sehat serta hal ini harus menjadi sasaran akhir dari kebijakan di sektor perbankan (Jaya, 2012).

Salah satu aturan penilaian bank yang digunakan Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS. Pada metode ini terdapat 6 faktor yang dinilai yaitu *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), *liquidity* (Likuiditas), *sensitivity* (Sensitivitas). Dengan demikian jelas bahwa aspek permodalan suatu bank merupakan aspek yang penting dimana telah diatur oleh Bank Indonesia.

Rasio permodalan yang biasa digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio

antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Apabila modal sendiri bank meningkat maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat. Sejak periode krisis hingga sekarang, CAR merupakan acuan dalam menentukan kesehatan bank. Hal ini disebabkan pula karena rata-rata CAR selama periode krisis hingga akhir 2001 hanya mencapai 4% dan sejak awal 2002 bank diwajibkan memenuhi CAR minimal 8% (Barus, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Setiyaningrum (2011) menunjukkan kredit bermasalah (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang berusaha mencegah resiko kredit macet ini. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Fitrianto (2006) yang mengungkapkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal bank. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh Sam (2012) yang menyatakan bahwa rasio kualitas aktiva yaitu NPL secara parsial berpengaruh terhadap CAR.

Tingginya tingkat kolektibilitas atau pengembalian aktiva produktif suatu bank dapat memenuhi kebutuhan modal bank yang diperoleh dari laba usaha bank tersebut dan sebaliknya apabila bank tersebut terus menerus mengalami kerugian maka ada kemungkinan modal yang dimiliki akan terkikis sedikit demi sedikit.

Penelitian Aziz (2008) tentang pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan profitabilitas terhadap *capital adequacy ratio* menyatakan bahwa kualitas aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Penelitian berbeda dengan penelitian Fitrianto dan Mawardi (2006) tentang analisis pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang mengatakan bahwa kualitas aset berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Chatarine dan Lestari (2013) yang mengatakan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap CAR.

Salah satu cara yang digunakan bank untuk dapat memaksimalkan profitabilitasnya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaannya. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dikuasainya. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. Tingkat likuiditas bank dapat memberikan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan atau bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Hasil penelitian Krisna (2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan kondisi likuiditas bank. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan

terhadap CAR. Penelitian ini bertentangan dengan pendapat Margaretha dan Setyaningrum (2011) bahwa jika likuiditas passiva dilihat dari variabel *Equity to Total Liabilities* (EQTL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian terhadap rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan *earning* untuk mendukung operasional dan permodalan. Rentabilitas tidak hanya menunjukkan jumlah kuantitas dan *trend earning* saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*.

Penelitian Fitrianto dan Mawardi (2006) menunjukkan bahwa rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Anjani dan Purnawati (2014) yang mengatakan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan, hal ini dikarenakan pada tahun tertentu terdapat aktiva produktif yang bermasalah dalam jumlah besar sehingga mengalami kondisi sulit dan manajemen akan cenderung menambah modal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margaretha dan Setyaningrum (2011) tentang pengaruh resiko, kualitas manajemen, ukuran dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel kualitas aset dan

rentabilitas. Kualitas aset menunjukkan kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Alasan peneliti menambahkan variabel ini karena penilaian kualitas aset mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kelangsungan usaha suatu bank tergantung pada kesiapan untuk menghadapi risiko kerugian dari penanaman dana. Oleh sebab itu dalam rangka kesiapan menghadapi risiko kerugian, bank berkewajiban menjaga kualitas aktiva produktifnya. Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Alasan peneliti menambahkan variabel ini karena rentabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana usaha yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari sejumlah modal dalam jangka waktu tertentu. Hasil pengukuran ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah pada periode penelitian. Pada penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2003-2008, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada periode 2008-2013.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan informasi dan penelitian terhadap tingkat kecukupan modal suatu bank, dimana penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi nilai CAR

menunjukkan bahwa bank-bank lebih sehat, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan semakin besar.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah kualitas aset memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah rentabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah, dan tidak menyimpang dari pokok penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan penelitian ini pada :

1. Variabel *Non Performing Loans* (NPL), kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas.
2. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2008 – 2013.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menguji pengaruh kualitas aset terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Menguji pengaruh likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Menguji pengaruh rentabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk evaluasi bagi perbankan dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang berguna bagi proses pengambilan keputusan berinvestasi terkait tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah informasi, sumbangan pikiran, dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh proses perkuliahan. Dan membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal bank.

